

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

a. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen Sumber Daya Manusia atau sering kita kenal dengan istilah MSDM terdiri dari 2 konsep utama yaitu konsep manajemen dan konsep sumber daya manusia. Kata manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu berasal dari bahasa Italia, *maneggio* yang diadopsi dari bahasa latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang berarti tangan¹⁰. Dan sampai saat inipun masih belum kita temukan definisi manajemen yang benar-benar dapat diterima secara universal. Namun yang sering kita kenal dan mudah untuk difahami adalah mengolah atau mengatur seperti penjelasan di atas.

Secara umum manajemen bisa kita artikan sebagai upaya mengatur atau mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya memahami manajemen, berikut beberapa penjelasan terkait manajemen menurut para ahli¹¹:

¹⁰ Dr. H. Burhanudin Yusuf, M.M.,M.A, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 14.

¹¹ *Ibid*, hlm. 15

- S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* mengemukakan , manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
- Ralph Currie Davis dalam bukunya *Fundamentals of Top Management* mendefinisikan manajemen sebagai berikut :
“*Management Function of executive leadership anywhere*”, yang artinya, manajemen adalah fungsi-fungsi dari pimpinan eksekutif dimanapun berada.
- Frans Sadikin menyebutkan bahwa manajemen adalah proses untuk menciptakan, memelihara, dan mengoperasikan sebuah organisasi melalui upaya tertentu melalui upaya pembinaan terhadap manusia secara sistematis, terkoordinasi dan komperatif.
- Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Dari pemaparan di atas bisa kita simpulkan bahwa manajemen adalah sebuah ilmu sekaligus seni dalam menata, mengatur dan mengarahkan orang lain kearah yang lebih baik guna mencapai tujuan yang kita inginkan. Manajemen dikatakan sebagai ilmu karena di

dalamnya terkandung unsur ilmu pengetahuan yang logis, rasional, dan sistematis. Manajemen juga dikatakan sebagai seni karena manajemen adalah suatu sifat kreatif individu dalam mengelola organisasi yang turut disertai dengan suatu ketrampilan¹². Ilmu pengetahuan akan mengajarkan pemahaman baru kepada seseorang dalam mengelola organisasi sedangkan seni akan mendorong seseorang untuk mengimplemantasikan secara langsung sesuai kreatifitas masing-masing.

b. Konsep Dasar Sumber Daya Manusia

Sumber daya didefinisikan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan yang ada. Perkataan sumber daya tidak mengacu pada suatu benda atau substansi, melainkan pada suatu fungsi operasional untuk memenuhi tujuan tertentu seperti memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Sumber daya secara umum dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia¹³. Sumber daya manusia meliputi seluruh individu yang terlibat dalam organisasi dan masing-masing memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan sumberdaya non manusia terdiri dari sumber daya alam, modal, mesin, tekonologi, materiil (bahan baku), dan lain-lain.

¹² Sadili Samsuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 16.

¹³ Danang Sunyoto, *Manajemn Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Caps, 2012), hlm. 3

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikategorikan atas enam tipe sumber daya (6M), yaitu sebagai berikut¹⁴:

- *Man* (manusia)
- *Money* (finansial/keuangan)
- *Materiil* (fisik)
- *Machine* (teknologi)
- *Method* (metode)
- *Market* (pasar)

Aset paling penting yang harus dimiliki adalah manusia oleh karenanya manajemen sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam segala hal. Sumber daya manusia merupakan suatu modal dasar dalam menjalankan berbagai kegiatan. Tanpa adanya sumber daya manusia bisa dipastikan bahwa kegiatan atau sebuah tujuan tidak akan tercapai. Pengelolaan sumber daya manusia harus dilaksanakan secara profesional, sehingga SDM yang dimiliki dapat bekerja secara efektif. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap SDM agar menjadi tenaga yang terampil, kreatif dan berdaya saing.

¹⁴*Ibid, Manajemn Sumber Daya.....* hlm. 20-21

c. Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goal*) bersama. Berikut ini adalah pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menurut para ahli¹⁵:

a. Menurut Melayu SP. Hasibuan.

MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan bersama.

b. Menurut Henry Simamora

MSDM adalah sebagai pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balasan jasa dan pengelolaan terhadap individu anggota organisasi atau kelompok bekerja. MSDM juga menyangkut desain dan implementasi system perencanaan, penyusunan personalia, pengembangan kemampuan, pengeloan kinerja, dan evaluasi kinerja.

c. Menurut Achmad S. Rucky

MSDM adalah penerapan secara tepat dan efektif dalam proses akusis, pendayagunaan, pengemebangan dan pemeliharaan personil yang dimiliki sebuah organisasi secara efektif untuk mencapai tingkat

¹⁵ M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 41.

pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal oleh organisasi tersebut dalam mencapai tujuan-tujuannya.

d. Menurut Mutiara S. Panggabean

MSDM adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan demikian pentingnya manajemen sumber daya manusia di dalam mencapai tujuan dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya kegiatan MSDM diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, kecakapan, kualitas dan daya saing setiap orang untuk menjadi pribadi yang mumpuni di bidangnya.

Beberapa fungsi dari Manajemen Sumber Daya Manusia adalah¹⁶ :

a. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (Leadership)

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan atau seni untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia untuk mengerahkan segala

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2012), hlm 89.

kemampuannya yang terbaik agar tercapai tujuan organisasi. Kepemimpinan menjadi salah satu kunci keberhasilan dari kegiatan sumberdaya manusia. Fungsi pemimpin dalam organisasi adalah sebagai perencana, pengorganisasi, penggerak dan pengendali. Dengan demikian menempati posisi dan peranan kunci baik secara internal organisasi maupun eksternal.

b. Pelatihan dan pengembangan diri

Pelatihan dan pengembangan diri di laksanakan untuk memaksimalkan kinerja sesuai dengan porsi dan tanggungjawabnya sehingga kegiatan kerja bisa menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan inilah yang akan menambah kemampuan seseorang baik *softskill* atau *hardskill* dalam menjalankan tugasnya.

2. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti mengarahkan orang lain agar mampu (dapat) melakukan sesuatu.¹⁷ Kata pembinaan merupakan kata yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang dalam Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan membina, kegiatan atau pekerjaan membina. Adapun istilah pembinaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui

¹⁷ <https://kbbi.web.id/bina>, diakses pada tanggal 4 Januari 2019

kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Namun demikian, *McArdle* mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan¹⁸.

Selanjutnya terdapat tujuan dari pembinaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya¹⁹.

Jadi, definisi pembinaan dari beberapa para ahli dapat disimpulkan setiap upaya yang terencana untuk meningkatkan kinerja yang dipekerjakan pada pekerjaan yang saat ini dipegang atau yang terkait dengannya. Hasil dari pembinaan adalah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku tertentu. Dalam hal ini, perubahan pengetahuan yang dimaksud adalah peserta pembinaan awalnya yang tidak mengerti suatu hal menjadi mengerti. Dari yang tidak mengetahui

¹⁸ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press. 2010), hlm 112.

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT.Retika Adhitama.2005), hlm 96.

ilmu tentang mengolah ikan agar bernilai jual lebih tinggi menjadi mengerti dan faham, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat baik dalam teori maupun praktik pada dunia usaha. Kemudian, untuk perubahan keterampilan dan keahlian adalah peserta yang awalnya hanya memiliki keterampilan yang terbatas, menjadi bisa bahkan ahli dalam keterampilan yang telah diajarkan atau diberikan. Dan yang terakhir adalah perubahan perilaku yang biasanya memiliki etika dalam bekerja kurang baik, bahkan mengetahui etika dalam bekerja menjadi faham dan mengerti²⁰. Dari beberapa hal di atas, agar pembinaan yang diberikan efektif dan efisien harus melibatkan pengalaman belajar, kegiatan - kegiatan organisasi yang direncanakan, dan dirancang untuk menanggapi kebutuhan yang teridentifikasi dan yang dibutuhkan.

Kegiatan pembinaan memiliki Beberapa manfaat seperti yang dikemukakan oleh Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright, yaitu²¹:

- a. Meningkatkan pengetahuan individu (dalam hal ini adalah pelaku usaha) atas budaya dan para pesaing luar.
- b. Membantu individu yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru.
- c. Membantu individu untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasa dan produk yang berkualitas.

²⁰ *Ibid*, hlm. 98

²¹ Reyna Usman, *Manajemen Pembinaan Usaha. Suatu Studi di Dinas Koperasi dan UMKM Serang. Disertasi dipublikasi*. UNJ. 2013, hlm. 17

- d. Memastikan bahwa budaya usaha menekankan pada inovasi, kreativitas dan pembelajaran.
- e. Menjamin keselamatan dengan memberikan cara-cara baru bagi para individu (pelaku usaha) untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat pada saat pekerjaan dan kepentingan mereka berubah atau pada saat keahlian mereka menjadi absolut.
- f. Mempersiapkan pelaku usaha untuk dapat menerima dan bekerja secara lebih efektif satu sama lainnya, terutama dengan kaum minoritas dan para wanita.

Pembinaan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan kegiatan usaha. Pembinaan mempersiapkan setiap individu untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi sesuai perkembangan dalam dunia usaha, dan membantu individu memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan²². Pembinaan merupakan upaya yang direncanakan oleh suatu instansi yang pada umumnya adalah instansi pemerintahan untuk mempermudah pembelajaran para masyarakat tentang kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

Batasan manajemen pembinaan menurut Mujiman adalah pengelolaan program pelatihan yang menyangkut aspek pengidentifikasian kebutuhan pembinaan, perencanaan desain pembinaan, dan penetapan metodologi pembinaan, penyusunan bahan pembinaan, pelaksanaan

²² *Idem*, hlm. 18

pembinaan, evaluasi pembinaan, dan penetapan tindak lanjut pembinaan. Hal tersebut merupakan aspek-aspek standar manajemen pembinaan yang lazim dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan.

Pada praktiknya manajemen pembinaan selalu terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembinaan dimana kegiatan pembinaan merupakan siklus kegiatan berkelanjutan yang menurut Pont adalah analisis kebutuhan pembinaan, perencanaan program pembinaan, penyusunan bahan pembinaan, pelaksanaan pelatihan dan penilaian pembinaan.²³ Jadi, dalam kegiatan pembinaan selalu melibatkan manajemen pembinaan.

3. Usaha

Usaha secara umum didefinisikan sebagai setiap aktifitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan²⁴. Secara khusus usaha bisa diartikan kedalam banyak hal. Dalam hal ini usaha yang dimaksud adalah kegiatan usaha dalam dunia ekonomi atau sering kita sebut dengan kegiatan bisnis. Dalam dunia bisnisdengan persaingan ketat seperti sekarang ini, umumnya diperlukan tiga cara untuk memasuki sebuah pasar, yaitu memulai atau merintis usaha sejak sekarang, menjalin mitra dengan orang lain, bekerja sama dengan manajemen untuk membangun jaringan²⁵.

²³ *Idem*, hlm. 19

²⁴ Yurna Harsiani, *Dampak Adanya UMKM Pengolahan Krupuk Ikan Gabus dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Banjar*, (Vol. XIII no. 1 April 2017), Jurnal pdf. hlm. 62

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Emban Patria. 2003), hlm. 4.

Dalam membangun usaha baik baru ataupun yang sudah berjalan harus diimbangi dengan ide kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan budaya yang terus dinamis. kreatifitas dan inovasi sangat di perlukan ditengah persaingan yang ketat dengan banyaknya produk sejenis yang ada di pasaran. Kaitannya dengan tema penelitian, yang dimaksud usaha disini adalah cara yang dilakukan oleh subyek atau pekalu usaha dalam mengolah dan mengelola hasil perikanan untuk dijadikan produk hasil olahan makanan berbahan dasar ikan.

4. Pengolahan Hasil Perikanan

Pengolahan hasil perikanan adalah kegiatan mengolah ikan mentah menjadi ikan siap konsumsi dengan dijadikan beraneka produk makanan baru yang berbahan dasar ikan. Dirjen Perikanan menyebutkan karakteristik dari pengolahan ikan tradisional, antara lain :

- a. Kemampuan pengetahuan pengolah rendah dengan keterampilan yang diperoleh secara turun-temurun.
- b. Tingkat *sanitasi* dan *higienis* rendah, sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitarnya yang umumnya tidak memiliki sarana air bersih.
- c. Permodalannya sangat lemah.
- d. Peralatan yang digunakan sangat sederhana.
- e. Pemasaran produk hanya terbatas pada pasaran lokal.

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada, maka diperlukan model pengolahan baru yang mampu meningkatkan harga jual dengan diolah menjadi produk makanan siap saji, misal : bakso ikan, nugget ikan, abon

ikan, rambak kulit ikan, fillet ikan, krupuk tulang ikan, dan aneka olahan hasil ikan lain yang diolah secara kreatif dan inovatif untuk memunculkan produk baru²⁶. Dengan munculnya inovasi terkait produk olahan hasil perikanan akan semakin menambah variasi hasil olahan ikan yang tentu memberikan pilihan lebih banyak bagi masyarakat selaku konsumen untuk memilih dan menikmati ragam olahan produk dengan bahan dasar ikan. Disisi lain juga akan meningkatkan nilai jual ikan dan hasil laut atau perikanan karena di olah menjadi produk yang lebih modern, praktis, dan higienis.

5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sebagaimana yang di muat dalam undang-undang tentang usaha mikro, kecil, dan menengah menyebutkan bahwa²⁷:

usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi ketentuan usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)²⁸.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan

²⁶ Purnomo, Diversifikasi Olahan Berbasis Ikan Patin di Desa Jingah Habang Hilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, (*Vol. IV no. 8 Desember 2014*), Jurnal pdf. hlm 32

²⁷ Undang- undang Republik Indonesia no.20 tahun 2008, *Undang-Undang UMKM: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, (Jakarta: Sinar Grafika), 2008, hlm. 3

²⁸ *Ibid*, hlm. 8

merupakan anak perusahaan atau bukitan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)²⁹.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukitan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)³⁰.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di beberapa Negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah perekonomian dan sosial dalam negeri seperti masalah kemiskinan, pengangguran, minimnya pendapatan dan

²⁹ *Idem*, hlm. 8

³⁰ *Idem*, hlm. 8

tingkat kesejahteraan yang belum merata serta aspek-aspek yang lain yang membawa dampak negatif bagi masyarakat³¹. Menurut Departemen Perindustrian (2002) UMKM didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI) yang memiliki nilai asset tidak lebih dari 600 juta (diluar area perumahan dan perkebunan). Sedangkan menurut definisi dari Badan Pusat Statistik lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Usaha kecil setidaknya mampu menyerap 5 tenaga kerja sedangkan usaha menengah mampu menyerap tenaga kerja antara 6 hingga 20 tenaga kerja.

Tujuan dari adanya diselenggarakannya kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah adalah untuk mewujudkan setrutur pembangunan ekonomi yang seimbang, berkembang dan berkeadilan. Selain itu juga untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Selain itu juga untuk meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan³².

Dengan kata lain, kegiatan usaha kecil, mikro dan menengah di maksudkan untuk membangun ekonomi kerakyatan berbasis potensi dan kearifan lokal yang tersebar di setiap daerah dan wilayah di Indonesia. Pembangunan kewilayahan atau sering kita kenal dengan pembangunan regional di tujukan agar semua daerah dapat melaksanakan pembangunan

³¹ Tjutju Fatimah, Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menghadapi Globalisasi, (Jakarta. *Vol. IX no. 1 Maret 2012*), Jurnal pdf. hlm. 50

³² *Ibid*, hlm. 51

secara proporsional dan merata sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut³³. Dengan adanya kegiatan usaha kecil, mikro dan menengah baik secara langsung maupun tidak langsung juga akan ikut mendorong pembangunan daerah dari sector ekonomi, sehingga kegiatan usaha kecil, mikro dan menengah menjadi salah satu alternatif sekaligus pilihan yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mennejahterakan masyarakat. Kemajuan pembangunan memerlukan perubahan yang signifikan dalam sikap dan tingkah laku masyarakat³⁴. Dengan masyarakat sadar berwirausaha dan aktif dalam mengembangkan usaha kecil, mikro dan menengah tentu akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan rakyat karena turut memberikan andil dalam proses pembangunan daerah.

³³ Nurman, *Strategi Membangun Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2015, hlm. 152

³⁴ Sjahfrizal, *Perencanaan Pembangunan dalam Era Otonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2014, hlm. 8

B. Penelitian Terdahulu

Pada saat ini, siapa saja yang melakukan penelitian adalah bukan orang yang pertama dalam melakukan penelitian dalam kajian ilmu tertentu. Untuk itu perlu mengidentifikasi dan memahami hasil kajian yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Berikut beberapa kajian dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain :

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Pertama

Judul	Fatimah, Tjutju. <i>Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)dalam Menghadapi Globalisasi. (Vol. IX no. 1 Maret 2012)</i> ³⁵
Masalah dan Tujuan Penelitian	<p>Masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Krisis ekonomi Indonesia ➤ Belum tercapainya pembangunan berlandaskan ekonomki rakyat ➤ Persaingan global <p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperbaiki tatanan perekonomian indonesia guna mencapai kestabilan ➤ Lebih focus ada pembangunan ekonomi rakyat ➤ Mampu bersaing dalam manghadapi

³⁵ Tjutju Fatimah, Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menghadapi Globalisasi, (Jakarta.Vol. IX no. 1 Maret 2012), Jurnal pdf.

	globalisasi
Kerangka Pemikiran Teoritis dan Variabel Penelitian	Bisnis Mikro, pelaku usaha, UMKM, ekonomi rakyat, Globalisasi
Sampel dan Teknik Sampling Analisis Data	Sampel : UMKM indonesia di 6 wilayah Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dilapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dkk, dimana data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, yakni analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas
Hasil Penelitian dan Keterbatasan	Hasil : Perlunya strategi yang terukur dan terarah dengan baik guna memaksimalkan potensi UMKM ini gar mampu bersaing secara internasional di tengah arus Globalisasi. Keterbatasan : Secara umum strategi yang mungkin di terapkan relative sama, namun akan berbeda jika komoditi atau

	<p>jenis usahanya bergerak dalam hal yang berbeda.</p> <p>Selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan pengaruh teknologi yang terus dinamis</p>
<p>Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang saya lakukan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama membahas tentang kegiatan UMKM dan strateginya guna mengoptimalkan potensi UMKM yang ada di setiap daerah.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian saudara Tjutju Fatimah memiliki cangkupan yang lebih luas terkait kegiatan UMKM, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih spesifik ke UMKM olahan ikan</p>

2. Penelitian Kedua

Judul	Nahrudin. Zulfan. <i>Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae Kapupaten Barru</i> . (Makassar: Vol. IV no. 1 April 2014) ³⁶
Masalah dan Tujuan Penelitian	<p>Masalah :</p> <p>➤ Otonomi daerah yang belum maksimal</p>

³⁶ Zulfan Nahrudin, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae Kapupaten Barru , (*Makassar: Vol. IV no. 1 April 2014*), Jurnal pdf

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengelolaan UMKM yang belum terkoordinir dengan baik ➤ Potensi pengolahan hasil perikanan yang belum terserap <p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Otonomi daerah mampu dimaksimalkan dengan mengembangkan potensi local guna menumbuhkan perekonomian ➤ Memaksimalkan pengelolaan UMKM yang bergerak dalam pengolahan Ikan ➤ Memberdayakan masyarakat melalui UMKM
<p>Kerangka Pemikiran Teoritis dan Variabel Penelitian</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat, ekonomi, pembinaan dan pengelolaan hasil perikanan</p>
<p>Sampel dan Teknik Sampling Analisis Data</p>	<p>Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru dengan fokus penelitian yakni pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hasil perikanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap studi kasus fenomena sosial tertentu.</p>

	<p>Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dilapangan sesuai dengan obyek yang diteliti; interview, yaitu wawancara langsung kepada informan.</p> <p>Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dkk, dimana data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, yakni analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Rangkaian prosesnya mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.</p>
<p>Hasil Penelitian dan Keterbatasan</p>	<p>Hasilnya :</p> <p>Bahwa perlu adanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penguatan pendanaan ➤ Mendorong peningkatan pemasaran hasil perikanan ➤ Membantu sarana dan prasarana ➤ Pemberian pembinaan dan pelatihan <p>Keterbatasan :</p> <p>Penelitian ini terbatas hanya didaerah sampel saja. Karena setiap daerah memiliki potensi dan kebijakan serta setrategi yang berbeda. Namun</p>

	demikian, penelitian ini tetap bisa dimanfaatkan untuk dijadikan referensi penelitian berikutnya di berbagai tempat.
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang saya lakukan	<p>Persamaan :</p> <p>Memiliki kesamaan dan meneliti kegiatan UMKM yang bergerak dalam usaha olahan ikan di wilayah masing-masing.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian saudara Zulfan Nahrudin lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat terkait usaha kreatif sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih cenderung ke strategi dan dampak yang dihasilkan dari pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan.</p>

3. Penelitian Ketiga

Judul	Purnomo. <i>Diversifikasi Olahan Berbasis Ikan Patin di Desa Jingah Habang Hilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.</i> (Vol. IV no. 8 Desember 2014) ³⁷
--------------	--

³⁷ Purnomo, Diversifikasi Olahan Berbasis Ikan Patin di Desa Jingah Habang Hilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, (Vol. IV no. 8 Desember 2014), Jurnal pdf.

<p>Masalah dan Tujuan Penelitian</p>	<p>Masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengolahan ikan yang belum terkelola secara maksimal ➤ Minimnya pengetahuan tentang berbagai jenis olahan ikan. <p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu memaksimalkan potensi ikan yang ada agar terkelola dengan baik sehingga mendatangkan manfaat ➤ Mengembangkan diversifikasi berbagai hasil olahan perikanan
<p>Kerangka Pemikiran Teoritis dan Variabel Penelitian</p>	<p>Diversifikasi, Ikan Patin, Desa Jingah Habang Hilir, pengolahan produk ikan.</p>
<p>Sampel dan Teknik Sampling Analisis Data</p>	<p>Dilaksanakan di wilayah desa Jingah Habang Hilir dengan target adalah pembudidaya ikan dan pelaku usaha. Dilakukan dengan metode observasi, deskriptif dan partisipasi dengan pendekatan metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bersifat ‘persuasif-edukatif’, dengan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan</p>

	<p>keterampilan dalam membuat produk olahan ikani siap saji (bakso, nugget dan kaki naga). Adapun metodenya: ceramah, diskusi, demonstrasi atau, pelatihan.</p>
<p>Hasil Penelitian dan Keterbatasan</p>	<p>Hasil :</p> <p>Bahwa dengan adanya pelatihan dan pembinaan akan menambah wawasan pihak-pihak terkait dalam mengolah hasil perikanan sehingga memunculkan berbagai produk olahan hasil perikanan yang bernilai jual lebih tinggi.</p> <p>Keterbatasan :</p> <p>Penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis ikan saja yaitu ikan patin. Untuk komoditi ikan lainnya masih belum di jabarkan.</p>
<p>Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang saya lakukan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama malakukan penelitian dalam usaha olahan ikan yang dikemas dalam usaha kreatif berbentuk UMKM.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian yang dilakukan saudara Purnomo terkait diversifikasi atau variasi produk olahan ikan yang dihasilkan dari UMKM sedangkan</p>

	<p>penelitian saya selain membahas hal yang sama, namun juga lebih fokus terhadap medel strategi pembinaan dan dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM daerah.</p>
--	--

4. Penelitian Keempat

Judul	Yurna Harsiani. <i>Dampak Adanya UMKM Pengolahan Krupuk Ikan Gabus dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Banjar.</i> (Vol. XIII no. 1 April 2017) ³⁸
Masalah dan Tujuan Penelitian	<p>Masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengolahan hasil perikanan yang masih tradisional ➤ Belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas <p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu mengembangkan kegiatan UMKM secara modern ➤ Meningkatkan produksi dan pemasaran
Kerangka Pemikiran Teoritis dan Variabel	UMKM, ikan gabus, peluang usaha, pendapatan.

³⁸ Yurna Harsiani, Dampak Adanya UMKM Pengolahan Krupuk Ikan Gabus dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Banjar, (Vol. XIII no. 1 April 2017), Jurnal pdf.

Penelitian	
Sampel dan Teknik Sampling Analisis Data	<p>Kegiatan penelitian berlangsung di Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan menggunakan metode survei, yakni pengumpulan data yang didasarkan pada populasi atau sampel populasi. Data yang dikumpulkan adalah data <i>cross section</i> melalui teknik wawancara. Anggota kelompok berjumlah 13 orang yang selanjutnya disebut sebagai populasi sampel. Karena jumlah populasi sedikit maka sampling dilakukan terhadap seluruh populasi (sensus). Pengamatan dilakukan terhadap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keragaan usaha pengolahan kerupuk ikan gabus 2. Volume dan nilai input, serta nilai output produksi kerupuk ikan gabus. <p>Data yang dianalisis meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi keragaan teknologi usaha pengolahan kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar 2. Faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha pengolah kerupuk ikan gabus di Kabupaten

	Banjar.
Hasil Penelitian dan Keterbatasan	<p>Hasil :</p> <p>Dengan adanya UMKM akan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terlebih ketikan mampu dikemas dengan model usaha kreatif berbasis teknologi modern.</p> <p>Keterbatasan :</p> <p>Peningkatan pendapatan tidak hanya di pengaruhi oleh adanya UMKM saja. Ada factor atau variable lain yang juga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat.</p>
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang saya lakukan	<p>Persamaan :</p> <p>Memiliki kesamaan terhadap meneliti strategi dan dampak yang dihasilkan dari adanya pembinaan usaha olahan ikan.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Output dari penelitian saudari Yurna Harsiani adalah dampak terhadap pendapatan masyarakat dengan fokus penelitian pada ikan gabus, sednagkan penelitian yang saya lakukan lebih umum ke berbagai jenis ikan dengan output</p>

	adalah tumbuh dan berkembangnya UMKM daerah.
--	--

5. Penelitian Kelima

Judul	Noviana Dini Rahmawati ¹ , dkk. <i>Pengenalan Entrepreneurship Variasi Olahan Ikan Patin di Grobogan</i> . (Semarang, Vol.09, no. 02, September 2018) ³⁹
Masalah dan Tujuan Penelitian	<p>Masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Minimnya pendapatan masyarakat di wilayah Desa Karangpaing, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan ➤ Hasil perikanan yang belum dikelola secara maksimal yaitu diversifikasi olahan ikan patin ➤ Pemasaran yang masih sulit menjangkau wilayah yang lebih luas <p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui usaha olahan ikan

³⁹ Noviana Dini Rahmawati, dkk, Pengenalan Enterpreneurship Variasi Olahan Ikan Patin di Desa Grobogan, (Semarang: Vol. 9 no. 2 September 2018), Jurnal pdf.

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pelatihan untuk mengolah ikan patin menjadi berbagai olahan makanan siap saji dan bernilai ekonomi lebih tinggi. ➤ Meningkatkan <i>marketshare</i>.
Kerangka Pemikiran Teoritis dan Variabel Penelitian	budidaya ikan patin, variasi olahan ikan patin, pemberdayaan masyarakat
Sampel dan Teknik Sampling Analisis Data	<p>Pelaksanakan pelatihan variasi olahan ikan patin ini berlangsung selama 8 bulan dengan mengoptimalkan program penyuluhan dan pelatihan. Pengoptimalan program tersebut antara lain dengan pembuatan panduan model kewirausahaan berdasarkan situasi di lapangan. Memberikan workshop pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat yang meliputi variasi olahan ikan patin dan pemasaran produk ikan patin.</p> <p>Program terakhir dalam pengabdian ini adalah aplikasi model kewirausahaan yang telah disusun. Sosialisasi program dititikberatkan di Desa Karangpaing Penawangan Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode diskusi, ceramah, Tanya jawab (wawancara).</p>

<p>Hasil Penelitian dan Keterbatasan</p>	<p>Hasil :</p> <p>Mampu mewujudkan pelatihan kepada masyarakat setempat dengan menghadirkan narasumber UMKM kreatif bernama Omah Bandeng Semarang dengan produk utama berupa aneka macam olahan ikan patin. Disisi lain juga memebrikan pelatihan pemasaran via online dengan membuat blog sebagai media pemasaran produk.</p> <p>Keterbatasan :</p> <p>penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada olahan ikan patin saja. Tindak lanjut dari penelitian ini juga belum dijelaskan secara lebih lengkap.</p>
<p>Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang saya lakukan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Memiliki kesamaan terhadap meneliti model pembinaan yang dilakukan terhadap usaha olahan hasil perikanan</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian tersebut hanya terbatas pada ikan patin saja, sedangkan penelitian yang saya lakukan mencangkup berbagai jenis ikan. Selain itu</p>

	<p>penelitian yang saya lakukan tidak hanya membahas model pelatihan yang dilakukan melainkan juga dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM daerah.</p>
--	--

6. Penelitian Keenam

Judul	<p>Meida Rositasari, dkk. <i>Prospek Pengembangan Industri Kreatif Kulit Pari Sebagai Pilot Project Usaha Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta</i>. (Yogyakarta, Vol. 21 no. 01 April 2018)⁴⁰</p>
Masalah dan Tujuan Penelitian	<p>Masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingginya hasil laut salah satunya ikan pari namun belum terkelola dengan maksimal dan hanya terjual secara mentah ➤ Tingginya permintaan barang olahan kulit namun masih terbatasnya kesediaan kulit yang ada sehingga kulit ikan pari menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan sekaligus membuka peluang bisnis baru. <p>Tujuan :</p>

⁴⁰ Meida Rositasari, dkk, Prospek Pengembangan Usaha Kreatif Kulit Pari Sebagai Pilot Project Usaha Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Yogyakarta: Vol. 21 no. 1 April 2018*), Jurnal pdf

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu meningkatkan pengolahan ikan pari menjadi produk yang berekonomis tinggi. ➤ Membuka peluang bisnis dari olahan kulit pari melalui usaha kreatif.
Kerangka Pemikiran Teoritis dan Variabel Penelitian	industri kerajinan, kulit pari, rantai pasok, studi kelayakan
Sampel dan Teknik Sampling Analisis Data	<p>Penelitian dilakukan di 3 (tiga) UMK kerajinan produk kreatif kulit pari di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu En't Stingray Product, Fanri Collection dan Pari Radja. Pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, wawancara, kuesioner terhadap pemilik usaha, tenaga kerja, suplier bahan baku (kulit tersamak) dan konsumen. Jumlah responden (untuk preferensi konsumen) sebanyak 70 orang dengan metode acak sederhana. Responden konsumen merupakan pemakai produk kulit pari. Data hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dan kualitatif, selanjutnya digeneralisasi secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dimulai dari menelaah seluruh data dari hasil observasi,</p>

	<p>wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang diperoleh secara sistematis. Indikator yang dikaji pada analisis kelayakan finansial usaha adalah <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Net B/C ratio</i>, <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), <i>Pay Back Period</i> (PBP) dan <i>Break Even Point</i> (BEP).</p>
<p>Hasil Penelitian dan Keterbatasan</p>	<p>Hasil :</p> <p>Rantai pasok produk kulit pari dimulai dari pasokan kulit segar/mentah, kulit tersamak, proses produksi dan pasar/pemasaran. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial. Prospek pengembangan industri produk kulit pari yang mencakup rantai pasok dan kelayakan usaha memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan dan keberlanjutan usaha.</p> <p>Keterbatasan :</p> <p>Keterbatasan dari penelitian ini adalah belum mampu membuktikan lebih jauh bahwa olahan ikan pari mampu menjadi <i>pilot project</i> di wilayah yang dimaksud.</p>
<p>Persamaan dan</p>	<p>Persamaan :</p>

<p>Perbedaan dengan Penelitian yang saya lakukan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti terkait usaha olahan ikan dalam menumbuhkan UMKM daerah.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian ini hanya terbatas pada olahan ikan pari sebagai fokus pembahasannya, sedangkan penelitian yang saya lakukan mencakup segala jenis ikan. Penelitian ini tidak membahas strategi dan model pembinaan yang dilakukan seperti penelitian yang saya lakukan.</p>
---	---

C. Kerangka Berfikir

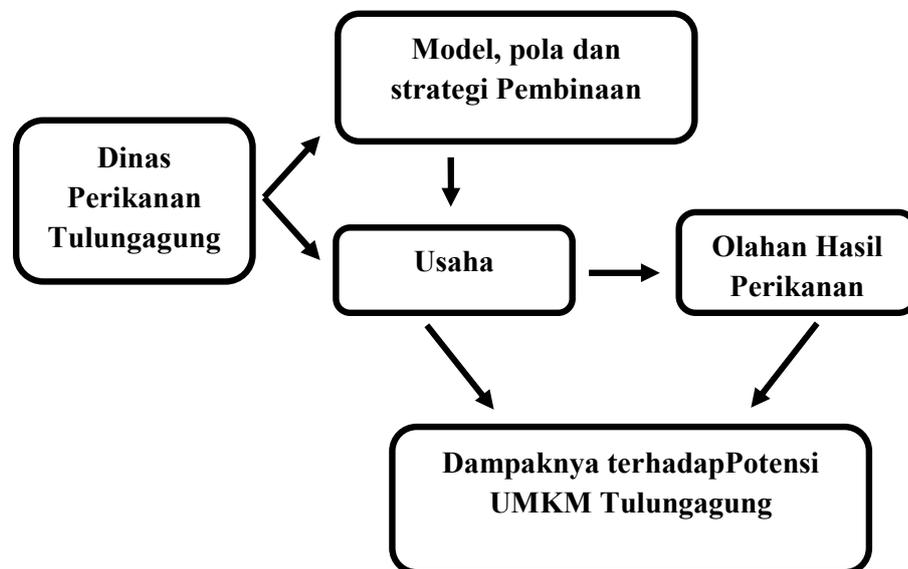
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴¹ Menurut Muhammad Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.⁴²

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, cet 7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

⁴² Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 256.

diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1: Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir diatas, bisa kita ketahui bersama bahwa yang akan kita teliti adalah pola strategi pembinaan usaha yang dilakukan oleh Dinas Peikanan Kabupaten Tulungagung terkait Pengolahan Hasil Perikanan akan berdampak pada Tumbuh dan Berkembangnya Potensi UMKM Tulungagung.

D. Proposisi

Dengan melihat kerangka berfikir yang ada, maka yang ingin kita ketahui bersama adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh adanya pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung terkait usaha pengolahan hasil perikanan dalam menumbuhkembangkan potensi UMKM Tulungagung.